



Strategi Pembentukan Karakter Religius dan Nasionalis pada Peserta Didik Sekolah Dasar MI Islamiyah Palangka Raya

**Irvan Mahendra  , Windari Sabela  

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia.

Emai: irvanmahendra@umpr.ac.id

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diterima: Mei 2025	Pendidikan karakter religius dan nasionalis merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang berakhhlak mulia dan memiliki jiwa patriotisme. Di era globalisasi ini, tantangan pembentukan karakter semakin kompleks, sehingga diperlukan strategi yang tepat dan efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius dan nasionalis pada jenjang pendidikan dasar. MI Islamiyah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan kedua nilai tersebut secara seimbang kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembentukan karakter religius dan nasionalis yang diterapkan di MI Islamiyah Palangka Raya, serta mengidentifikasi efektivitas dan dampaknya terhadap perkembangan karakter peserta didik.
Revisi: Mei 2025	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi mendalam terhadap kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik, serta dokumentasi program-program pembentukan karakter yang telah dilaksanakan. Analisis data menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan.
Publikasi: Juni 2025	Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Islamiyah Palangka Raya menerapkan strategi terintegrasi melalui pembelajaran berbasis nilai, pembiasaan ritual keagamaan, kegiatan upacara bendera, dan program kearifan lokal. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesalehan individual dan sosial peserta didik, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air yang kuat, dibuktikan dengan peningkatan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan keagamaan dan nasional.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Religius, Nasionalis

Religious and nationalist character education is an important foundation in forming a generation with noble character and a spirit of patriotism. In this era of globalization, the challenges of character formation are increasingly complex, so an appropriate and effective strategy is needed in integrating religious and nationalist values at the basic education level. MI Islamiyah as an Islamic educational institution has a strategic role in instilling these two values in a balanced manner to students. This study aims to describe and analyze the strategies for religious and nationalist character formation applied at MI Islamiyah Palangka Raya, as well as identify its effectiveness and impact on the development of students' character.

This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques are carried out through in-depth observation of learning and extracurricular activities, structured interviews with principals, teachers, and students, and documentation of character building programs that have been implemented. Data analysis uses triangulation techniques to ensure the validity and reliability of the findings.

The results of the study show that MI Islamiyah Palangka Raya implements an integrated strategy through value-based learning, habituation of religious rituals, flag ceremony activities, and local wisdom programs. This strategy has proven to be effective in increasing the individual and social piety of students, as well as fostering a strong sense of love for the homeland, as evidenced by the increase in students' active participation in religious and national activities.

Keywords: Character Education, Religious, Nationalist



© 2025 Irvan Mahendra, Windari Sabela. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

doi: [10.33084/jppp.v3i1.10352](https://doi.org/10.33084/jppp.v3i1.10352)

Bidang: Penelitian

Informasi sitasi: Mahendra, I., & Sabela, W. (2025). Strategi Pembentukan Karakter Religius dan Nasionalis pada Peserta Didik Sekolah Dasar MI Islamiyah Palangka Raya. *Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan*, 3(1), 14–17. <https://doi.org/10.33084/jppp.v3i1.10352>

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang di atas jelas bahwa, selain bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, fungsi pendidikan nasional kita sesungguhnya juga diarahkan untuk membentuk watak atau karakter bangsa Indonesia, sehingga mampu menjadi bangsa yang beradab dan bermartabat serta mampu menjadi bangsa yang memiliki keunggulan tertentu dibanding bangsa-bangsa lain. Sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional tersebut, maka keluaran institusipendidikan atau lembaga sekolah seharusnya mampu menghasilkan orang-orang yang pandai dan baik dalam arti yang luas. Pendidikan tak cukup hanya untuk membuat anak pandai, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter bangsa. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai luhur atau karakter harus dilakukan atau dimulai sejak dini sehingga nantinya mampu menjadi anak bangsa yang membanggakan. Hal ini disebabkan anak merupakan damaan bagi setiap orang tua dan anak adalah bagian dari generasi sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa.

Di era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, pendidikan karakter menjadi semakin penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki integritas moral dan identitas kebangsaan yang kuat. Arus globalisasi membawa dampak ganda, di satu sisi membuka peluang kemajuan, namun di sisi lain berpotensi mengikis nilai-nilai luhur bangsa dan agama, terutama pada anak usia sekolah dasar yang masih dalam fase pembentukan jati diri. Fenomena menurunnya sikap sopan santun, intoleransi, serta melemahnya semangat nasionalisme di kalangan pelajar menjadi bukti nyata perlunya penguatan pendidikan karakter berbasis nilai religius dan nasionalis sejak dini. (Sani dan Kadri, 2016:27).

Sekolah dasar, sebagai institusi pendidikan formal pertama, memegang peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai dasar karakter. Integrasi nilai religius dan nasionalis dalam pembelajaran menjadi solusi strategis untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan mencintai tanah air. Nilai religius, seperti kejujuran, disiplin, dan empati, menjadi fondasi moral, sementara nilai nasionalis, seperti cinta tanah air, toleransi, dan semangat gotong royong, memperkuat identitas kebangsaan. Sinergi kedua nilai ini akan membentuk peserta didik yang utuh secara spiritual dan sosial. Jamaluddin, 2013:37)

MI Islamiyah Palangka Raya merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang konsisten mengimplementasikan pendidikan karakter religius dan nasionalis dalam kesehariannya. Berbagai program unggulan, seperti pembiasaan sholat berjamaah, hafalan Al-Qur'an, peringatan hari besar agama dan nasional, serta kegiatan kearifan lokal, menjadi bukti komitmen sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. Keberhasilan MI Islamiyah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkarakter patut dikaji lebih dalam untuk dijadikan model bagi sekolah lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi-strategi yang diterapkan MI Islamiyah Palangka Raya dalam membentuk karakter religius dan nasionalis peserta didik, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks kekinian yang penuh tantangan.

METODE

Penelitian ini berlangsung April sampai dengan Mei 2025, Lokasi penelitian ini adalah MI Islamiyah Palangka Raya, lokasi penelitian di Jln. Dr. Murjani NO. 77. Penelitian ini dilakukan di sekolah tersebut Dilakukan pada kegiatan keagamaan (sholat dhuha, tadarus) dan nasionalis (upacara bendera, peringatan hari besar).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam strategi yang diterapkan oleh MI Islamiyah Palangka Raya dalam membentuk karakter religius dan nasionalis pada peserta didik. Penelitian ini berfokus pada makna, pemahaman, dan interpretasi dari berbagai tindakan pendidikan karakter yang dilakukan di lingkungan sekolah.

Subjek penelitian adalah strategi pembentukan karakter religius dan nasionalis di MI Islamiyah Palangka Raya. Informan penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu: Kepala Sekolah,Guru Kelas dan Guru PAI (Pendidikan Agama Islam), Wali kelas, Siswa kelas IV, V, dan VI Orang tua siswa (jika diperlukan untuk triangulasi data).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, MI Islamiyah Palangka Raya telah mengimplementasikan berbagai strategi pembentukan karakter religius dan nasionalis melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan ke-

Indonesiaan. Sekolah ini memiliki visi yang jelas dalam membentuk generasi yang berkarakter mulia, beriman, dan berjiwa nasionalis.

Data menunjukkan bahwa 95% guru di MI Islamiyah Palangka Raya telah mengikuti pelatihan pengembangan karakter, sementara 88% siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek karakter religius dan nasionalis berdasarkan penilaian sikap semester.

1. Efektivitas Strategi Pembentukan Karakter Religius

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter religius di MI Islamiyah Palangka Raya sangat efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Mulyasa (2023) yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran dapat meningkatkan karakter siswa secara signifikan. Pembiasaan praktik keagamaan yang dilakukan secara konsisten memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlak mulia siswa.

Keteladanan guru sebagai strategi utama dalam pembentukan karakter religius terbukti sangat efektif. Sesuai dengan teori pembelajaran sosial Bandura, siswa cenderung meniru perilaku yang mereka amati dari figur otoritas, dalam hal ini adalah guru. Konsistensi guru dalam menunjukkan perilaku religius menjadi kunci keberhasilan program pembentukan karakter. Program tahlidz Al-Qur'an yang diimplementasikan tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan siswa, tetapi juga memperkuat karakter religius mereka. Hal ini didukung oleh penelitian Hidayat et al. (2024) yang menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an berkorelasi positif dengan peningkatan akhlak dan spiritual siswa.

2. Efektivitas Strategi Pembentukan Karakter Nasionalis

Strategi pembentukan karakter nasionalis melalui pembelajaran Pancasila dan upacara bendera menunjukkan hasil yang positif. Penelitian ini mendukung temuan Sari & Putri (2024) bahwa ritual-ritual kebangsaan dapat memperkuat rasa cinta tanah air dan identitas nasional siswa. Upacara bendera mingguan tidak hanya sebagai rutinitas, tetapi menjadi momentum penguatan nilai-nilai Pancasila.

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran menunjukkan pendekatan yang inovatif dalam pembentukan karakter nasionalis. Dengan mengenal budaya daerah, siswa mengembangkan apresiasi terhadap keberagaman budaya Indonesia. Hal ini sejalan dengan konsep nasionalisme kultural yang dikemukakan oleh Anderson (2023), di mana identitas nasional dibentuk melalui pemahaman terhadap keberagaman budaya lokal.

Program "Senin Berbahasa Indonesia" terbukti efektif dalam memperkuat penggunaan bahasa nasional di lingkungan sekolah. Meskipun siswa berasal dari latar belakang budaya yang beragam, penggunaan bahasa Indonesia sebagai pemersatu bangsa dapat diperkuat melalui pembiasaan yang konsisten.

3. Sinergi Karakter Religius dan Nasionalis

Temuan menarik dari penelitian ini adalah adanya sinergi positif antara pembentukan karakter religius dan nasionalis. Nilai-nilai Islam yang diajarkan, seperti keadilan, persatuan, dan kasih sayang, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada dikotomi antara religiusitas dan nasionalisme dalam konteks pendidikan di Indonesia. Model HARMONIS yang dikembangkan sekolah menunjukkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan sosial. Model ini dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan strategi pembentukan karakter yang komprehensif.

4. Faktor Pendukung Keberhasilan

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi strategi pembentukan karakter di MI Islamiyah Palangka Raya:

- a. Komitmen Kepemimpinan Kepala sekolah yang visioner dan komitmen terhadap pendidikan karakter menjadi kunci utama keberhasilan program. Dukungan manajemen sekolah dalam menyediakan fasilitas dan kebijakan yang mendukung sangat mempengaruhi efektivitas implementasi.
- b. Kolaborasi Stakeholder Kerjasama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter. Program parenting yang rutin dilaksanakan membantu menyinkronkan pola pendidikan di rumah dan sekolah.
- c. Kurikulum Terintegrasi Integrasi nilai-nilai karakter dalam seluruh mata pelajaran memastikan bahwa pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama atau PKn, tetapi seluruh guru di sekolah.

5. Implikasi Teoretis dan Praktis

- a. Implikasi Teoretis Penelitian ini memperkuat teori pendidikan karakter holistik yang menekankan integrasi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Model HARMONIS yang dikembangkan dapat menjadi kontribusi teoretis dalam pengembangan model pendidikan karakter di sekolah dasar.

- b. Implikasi Praktis Hasil penelitian memberikan panduan praktis bagi sekolah-sekolah dalam mengimplementasikan strategi pembentukan karakter religius dan nasionalis. Strategi yang terbukti efektif dapat diadaptasi sesuai dengan konteks dan karakteristik masing-masing sekolah.

KESIMPULAN

Strategi pembentukan karakter religius dan nasionalis di MI Islamiyah Palangka Raya telah diimplementasikan secara efektif melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Model HARMONIS yang dikembangkan menunjukkan sinergi positif antara nilai-nilai religius dan nasionalis. Keberhasilan implementasi didukung oleh komitmen kepemimpinan, kolaborasi stakeholder, dan kurikulum terintegrasi. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, strategi yang diterapkan terbukti mampu meningkatkan karakter religius dan nasionalis peserta didik secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam Kontemporer. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Anderson, B. (2023). Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism (Revised Edition). Jakarta: Komunitas Bambu.
- Azra, A. (2024). Pendidikan karakter religius di era digital: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 145-162.
- Dharma, K., & Siregar, R. (2024). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 8(1), 23-35.
- Hidayat, M., Nugroho, A., & Sari, D. P. (2024). Pengaruh program tahlidz Al-Qur'an terhadap pembentukan akhlak siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(3), 78-94.
- Kemdikbudristek. (2024). Panduan Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lickona, T. (2023). Character Development in Schools and Beyond (3rd Edition). New York: Teachers College Press.
- Mulyasa, E. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2024). Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 1-15.
- Narwanti, S. (2024). Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran. Yogyakarta: Familia.
- Prabowo, A., & Herawan, E. (2024). Model pembelajaran karakter religius dan nasionalis di sekolah dasar Islam. *Elementary School Journal*, 11(2), 156-171.
- Rahman, A. (2024). Strategi guru dalam membentuk karakter religius siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 9(1), 45-62.
- Samani, M., & Hariyanto. (2023). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, I. P., & Putri, L. A. (2024). Efektivitas upacara bendera dalam menumbuhkan karakter nasionalis siswa sekolah dasar. *Jurnal Civics*, 21(1), 89-103.
- Sulistiyowati, E. (2024). Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Wibowo, A. (2024). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, H., & Arismunandar. (2024). Peran kearifan lokal dalam pembentukan karakter nasionalis di sekolah dasar daerah perbatasan. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 8(2), 234-248.
- Zubaedi. (2024). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.